

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari tindakan keperawatan terhadap Ny. S dengan Ketuban Pecah Dini penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Pengkajian

Penulis mampu melakukan pengkajian dengan menemukan keluhan utama klien yaitu klien mengatakan perutnya kenceng-kenceng tadi malam dan keluar cairan berwarna jernih dan data-data obyektif yaitu keadaan umum lemah, cairan ketuban yang keluar dari vagina berwarna jernih tidak berbau ±50cc, klien sering bertanya kepada petugas kesehatan tentang kondisinya, dan klien nampak bedrest.

5.1.2 Diagnosa

Diagnosa yang muncul pada tinjauan kasus pada Ny. S dengan diagnosa Ketuban Pecah Dini.

1. Resiko infeksi berhubungan dengan ketuban pecah dini
2. Cemas berhubungan dengan proses persalian.
3. Intoleransi aktifitas berhubungan dengan tirah baring.

5.1.3 Perencanaan

Peneliti mampu melakukan intervensi antara lain kaji terhadap tanda gejala infeksi (misalnya: peningkatan suhu, nadi, jumlah sel darah putih, atau bau/warna rabas vagina), kolaborasi pemberian antibiotik, menyarankan pasien bedrest, dan mengajarkan teknik spiritual untuk mengatasi kecemasan klien.

5.1.4 Pelaksanaan

Peneliti mampu melakukan implementasi observasi tanda gejala infeksi (misalnya: peningkatan suhu, nadi, jumlah sel darah putih, atau bau/warna rabas vagina), kolaborasi dengan dokter untuk pemberian obat antibiotik cefotaxime 2x1 gram, memberikan pendidikan kesehatan tentang cara mengatasi kecemasan klien dengan cara berdo'a dan menganjurkan klien untuk bedrest

5.1.5 Evaluasi

Keberhasilan dari tindakan dapat dilihat adanya perubahan respon klien menuju keadaan yang lebih baik yang sesuai dengan tujuan dari kriteria hasil, dan evaluasi dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana tujuan pada tiap-tiap diagnosa evaluasi dari tiap-tiap diagnosa yang telah ditemukan yaitu pada diagnosa pertama masalah teratasi, pada diagnosa kedua masalah teratasi, dan yang ketiga masalah juga teratasi sesuai dengan target waktu.

5.2 Saran

Untuk RS Muhammadiyah Surabaya sebaiknya bidan-bidan yang bekerja di RS Muhammadiyah Surabaya lebih sering mengontrol ibu paska melahirkan selama pasien berada di Rumah Sakit agar tidak terjadi resiko yang membahayakan bagi ibu dan bayi.

5.2.1 Bagi peneliti

Hendaknya lebih meningkatkan Ilmu Pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan mutu pelayanan.

5.2.2 Bagi Institusi pendidikan

Untuk Prodi DIII Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Diharapkan untuk memilih lahan praktek yang dapat menunjang bagi mahasiswa dalam praktek maternitas. Agar dapat memperluas lahan praktek bagi mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya dan juga efektif dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa.

5.2.3 Bagi Klien

Untuk Ny. S diharapkan untuk bisa menjaga kebersihan diri agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

5.2.4 Bagi Petugas Kesehatan

Hendaknya petugas kesehatan menjalin hubungan dan kerjasama yang baik antara klien, keluarga, perawat dan tim kesehatan lain dan

melaksanakan pengkajian secara menyeluruh terhadap masalah penderita baik dari segi bio-spiko-sosial-spiritual untuk mengatasi masalah klien sesuai dengan prioritas masalahnya serta petugas kesehatan harus lebih meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang asuhan keperawatan pada klien dengan *ketuban pecah dini* serta memberikan pendidikan kesehatan baik lisan maupun tulisan tentang kondisi aturan pengobatan klien dan keluarga.